

Analisis Penilaian Beberapa Harga Saham di BEI dengan Pendekatan Nilai Buku (*Price to Book Value*)

Heri Abrianto

Program studi keuangan dan perbankan Politeknik Negeri Jakarta

abriantoheri@yahoo.com

Amin Hikmanto

Program studi Manajemen Universitas Trisakti

aminh840@gmail.com

Abstrak

Saat ini, investasi pada perbankan melalui tabungan dianggap oleh para investor kurang mendatangkan keuntungan yang tinggi, sehingga alternatif investasi lain yang dinilai mampu memberikan return yang lebih besar mulai diminati oleh para investor, yaitu investasi pada saham. Dalam berinvestasi pada saham perlu dilakukan adanya suatu penilaian untuk mengetahui nilai dan posisi saham suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai saham dan posisi nilai saham (*overvalued*, *fairvalued*, atau *undervalued*) menggunakan metode penilaian *Price Book Value* (PBV), dan memberikan gambaran kepada investor untuk menentukan keputusan investasi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai saham menggunakan metode PBV menunjukkan nilai saham pada tahun 2014 dari 30 saham yang dihitung kebanyakan berada dalam posisi *overvalued*, hanya ada 9 saham yang tidak *overvalued* dan bisa untuk berinvestasi.

Kata kunci: Saham, PBV

Abstract

At the moment, investing in banks through savings are considered by investors bring less profits, so other investment alternatives that are judged capable of delivering greater return began to demand by investors, which invest in stocks. Investing in stocks is an assessment needs to be done to find out the value and position of the stock of a company. The purpose of this research is to know the value of the stock and the stock value position (*overvalued*, *undervalued*, or *fairvalued*) using the method of valuation *Price Book Value* (PBV), and gives an overview to the investor to determine investment decisions. Based on the analysis shows that the shares using methods PBV show the stock in year 2014 from 30 stock calculated many of them is in a position *overvalued*, only 9 stock is not *overvalued* and Decisions should be taken.

Key Word: Stock, PBV

Pendahuluan

Latar Belakang

Di Era sekarang, investasi pada perbankan melalui tabungan dan deposito dianggap oleh investor kurang mendatangkan hasil yang menarik, sehingga alternatif investasi lain yang dinilai mampu memberikan hasil yang lebih baik dan lebih diminati oleh investor, salah satunya yaitu investasi pada saham, yang dapat dilakukan di bursa efek.

Untuk menilai saham, terdapat metode-metode yang mempermudah investor untuk mengetahui nilai saham dan menentukan pilihan investasi. Para investor cenderung menerapkan metode yang mudah, sederhana, dan memberikan hasil yang akurat dalam penilaian. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai saham, diantaranya yaitu metode pendekatan *Price Book Value* (PBV). Masing-masing pendekatan, baik memiliki dasar penilaian yang berbeda sehingga investor dapat memilih metode yang diinginkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Nilai wajar bagi saham yang akan dibeli maupun dijual sangat penting untuk diketahui oleh investor, sebab hal ini akan mempermudah investor dalam memperkirakan kemungkinan keuntungan serta kerugian yang akan terjadi di masa depan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan". Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan dari Tandililin (2010:323) "Idealnya, harga pasar saham bank jika dibandingkan nilai buku asetnya akan mendekati 1. Saham-saham yang mempunyai rasio harga/nilai buku yang rendah sebaiknya dibeli untuk memperoleh tingkat *return* yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu".

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mempunyai keinginan untuk mengkaji lebih

dalam mengenai “**Analisis Penilaian Beberapa Harga Saham di BEI dengan Pendekatan Nilai Buku (*Price to Book Value*)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah penilaian terhadap beberapa harga saham yang ada di BEI mengalami *over value*, *under value* atau wajar/ *fair value* ,?
2. Bagaimana strategi pembelian saham yang memungkinkan mendatangkan keuntungan di kemudian hari. ?

Batasan Masalah

Data yang diambil penulis adalah data pembukuan tahun 2013. Adapun alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis penilaian harga saham dengan Pendekatan Nilai Buku (*Price to Book Value*).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui harga pasar beberapa saham dinilai wajar (*fair valued*), terlalu tinggi(*over valued*) atau terlalu rendah (*under valued*).
- Untuk dapat memilih pembelian saham yang dapat menguntungkan di saat kemudian.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi Penulis

Mengerti dan memahami cara investasi saham di bursa efek Indonesia.

Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi nilai tambah bagi pembaca serta akan menambah wawasan pembaca di bidang investasi dalam saham.

Reviu Literatur

Pengertian Pasar Modal

Darmadji dan Fakhruddin (2001:83) mendefinisikan, “Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.” Pasar modal (*capital Market*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung

Sunariyah (2003:30) mendefinisikan Pasar modal adalah media bagi investor untuk menanamkan dananya dalam berbagai instrumen yang diterbitkan oleh perusahaan publik. Salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham adalah penyertaan modal dalam pemilikan Perseroan Terbatas (PT) atau biasa disebut emiten.

PT Bursa Efek Indonesia, sebagai *Self Regulatory Organization* (SRO), bersama-sama dengan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia memiliki komitmen untuk menyediakan informasi serta edukasi terkait Pasar Modal bagi masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu wujud komitmen SRO tersebut, dan dukungan serta arahan Bapepam-LK, SRO mendirikan sebuah Institusi baru (dalam bentuk Perseroan Terbatas) yaitu PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).

Fungsi ICaMEL adalah mengumpulkan dan menyediakan data atau informasi yang terbuka untuk umum terkait dengan Pasar Modal dalam rangka memperluas pengetahuan dan pendidikan Pasar Modal kepada masyarakat luas. ICaMEL bertujuan untuk a) menjadi *centre of excellence* pusat informasi pasar modal di Indonesia, b) menyediakan akses data dan informasi terkait Pasar Modal, c) menjadi pusat rujukan bagi para peminat dan pelaku Pasar Modal dan turut serta aktif membangun industri Pasar Modal melalui program-program edukasi, seminar dan kursus terkait dengan pasar modal.

Pengertian Saham

Menurut Rahardjo (2006:21), “Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan.” Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk 'menjual' kepentingan dalam bisnis - saham (efek ekuitas) - dengan imbalan uang tunai. Ini adalah metode utama untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi.

Jenis-jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:98) “Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

1. Saham Biasa (*common stocks*)

Merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas

tersebut. Membeli saham. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah kemampuannya memberikan keuntungan yang tidak terhingga. Tidak terhingga ini bukan berarti keuntungan investasi saham biasa sangat besar, tetapi tergantung pada perkembangan perusahaan penerbitnya. Bila perusahaan penerbit mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar pula. Karena laba yang besar tersebut menyediakan dana yang besar untuk didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Sejalan dengan itu, risiko yang ditanggung pemilik saham juga relatif tinggi. Investasi memiliki risiko yang paling tinggi karena pemodal memiliki hak klaim yang terakhir, bila perusahaan penerbit saham bangkrut. Secara normal, artinya risiko potensial yang akan dihadapi pemodal hanya dua, yaitu tidak menerima pembayaran dividen dan menderita *capital loss*.

2. Saham Preferen (*preferred stocks*)

Merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, ada pula yang menghendaki didahulukan dalam pembagian dividen, dan lain sebagainya.

Pengertian Harga Saham

Menurut Rahardjo (2006:35), Harga saham adalah merupakan refleksi nilai dari saham yang dapat diambil dari;

a. Nilai buku

Harga saham berdasar nilai dari buku tergambar dari *Total Assets*/ jumlah dari seluruh kekayaan perusahaan dikurang *Total Liabilities*/ jumlah dari seluruh hutang perusahaan dibagi dengan *Number of Common Stock Outstanding*/ jumlah saham yang beredar.

b. Nilai Pasar

Harga saham berdasar nilai dari pasar merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham

suatu perusahaan, hal itu merefleksikan penghargaan investor pada bagusnya kinerja perusahaan tersebut.

c. Nilai intrinsik

Harga saham berdasar nilai intrinsik atau teoritis, merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Dalam hal ini investor dan analis sekuritas menghubungkan antara nilai intrinsik saham dan nilai pasar saham saat ini untuk menilai apakah harga saham yang ditawarkan emiten sesuai dengan harga yang wajar, murah/*undervalued*, atau mahal/*overvalued*. Jika nilai intrinsik lebih besar daripada nilai pasar saham, maka harga saham tersebut dinilai *undervalued*, sebaiknya apabila nilai intrinsik lebih kecil daripada nilai pasar, maka harga saham tersebut dinilai *overvalued*.

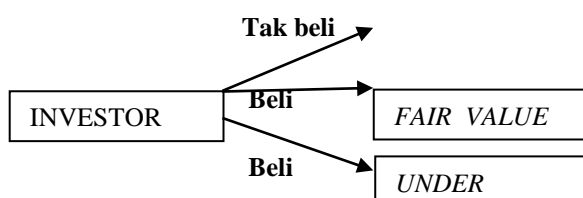
Selanjutnya, Arifin (2002:89) mendefinisikan nilai buku per lembar saham sebagai rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku (*book value*) sebenarnya. Sementara Syamsudin (2007:75) menjelaskan bahwa pengertian *Price Earning Ratio* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PER, maka menunjukkan semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang berjalan baik, investor akan tertarik untuk bertransaksi. Bursa saham juga merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini akan digunakan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Untuk di Indonesia salah satu perhitungan tersebut adalah perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Selanjutnya, IRENE SILVIA PERMATA, KERTAHADI, DAN TOPOWIJONO dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang dalam jurnalnya mengatakan; Dalam melakukan investasi, nilai wajar saham yang akan dibeli maupun dijual sangat penting untuk diketahui oleh investor, sebab hal ini akan mempermudah investor dalam memperkirakan kemungkinan keuntungan serta kerugian yang akan terjadi di masa depan. Tujuan dari penilaian saham adalah untuk mengetahui apakah harga pasar suatu saham dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*). Apabila nilai saham terlalu rendah (*undervalued*), maka saham tersebut layak untuk dibeli. Sebaliknya, jika suatu saham menunjukkan nilai yang terlalu tinggi (*overvalued*) berarti saham tersebut tidak layak untuk dibeli.

Kerangka Pemikiran

Berangkat dari pemikiran investor yang akan menyetor dananya dalam bentuk pembelian beberapa saham yang bisa memberikan keuntungan di saat kemudian, sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini, yang selanjutnya hal ini akan dibahas lagi di bab selanjutnya secara lebih mendalam dan detail. Adapun gambaran dari kerangka pemikiran ini adalah sebagai berikut:

Penilaian Saham



Metodologi

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu di PT. Bursa Efek Indonesia, Jakarta.

Data Variabel

Data atau variabel yang digunakan oleh penulis merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber data, berupa data Total Assets, Total Liabilities, dan Number of Common Stock Outstanding.

Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Pengertian studi pustaka menurut M. Nazir (2003;111) adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Studi Lapangan

Pengertian studi lapangan menurut Mardalis dalam (2001;28) adalah studi lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Studi lapangan dapat dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Sampel

Pendapat Gay dan Diehl (1992) mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya, adapun jumlah sampel minimum dari sebuah penelitian adalah 30 subjek.

Seiring dengan tujuan peneliti untuk *research* terhadap rencana investasi berupa pembelian beberapa saham yang dapat menguntungkan di saat kemudian, maka penulis merasa cukup dengan jumlah sampel 30 subyek yang akan diambil secara acak/ *random sampling*.

Metode Analisis Data

Untuk mencari harga buku (*Book Value*) dari saham-saham yang diteliti, maka digunakan rumus Po, (Jogiyanto, 2003:75). Rasio Po dihitung dengan membagi nilai ekuitas dengan jumlah saham yang beredar saat ini.

$$Po = \frac{(\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang})}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Untuk mencari harga wajar dari saham-saham yang diteliti, maka digunakan rumus PBV, (Jogiyanto, 2003:79). Rasio PBV dihitung dengan membagi nilai pasar dari saham dibagi dengan nilai buku saat ini. Secara matematis PBV dapat ditulis:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{Po}$$

Hasil Analisis, jika;

PBV > 1, maka saham dalam posisi *overvalued* - tidak layak dibeli.

PBV = 1, maka saham dalam posisi *fairvalued* - layak dibeli.

PBV < 1, maka saham dalam posisi *undervalued* - layak dibeli.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Untuk menentukan posisi saham terhadap nilaibukunya(Po) yang harus dilakukan adalah menentukan jumlah total aktiva, total hutang dan jumlah saham yang beredar, adapun untuk menentukan posisi saham terhadap harga pasar berdasarkan nilai bukunya/ *Price BookValue* (PBV) yang harus dilakukan adalah menentukan harga saham saat ini, dan nilai bukunya, setelah menentukan masing-masing variabel dan menghitungnya maka didapatkan hasil sebagai

berikut;

Tabel 1. Posisi saham terhadap harga pasar Berdasarkan *Price BookValue* (PBV)

Nama Perusahaan	Harga Saham Saat ini (Rp.)	Nilai buku / Po (Rp.)	PBV	Keterangan
PT Agung Podomoro Land Tbk	350	352	0,99	undervalued
Pasific Strategi Financial	350	105	3,33	overvalued
Berau Cool Energy	101	100	1,01	<i>fairvalued</i>
Cita Meneral Invesindi	940	100	9,40	overvalued
Indoritel Makmur Indonesia	880	250	3,52	overvalued
Elnusa	520	100	5,20	overvalued
Perdana Gapura Prima	270	100	2,70	overvalued
Hotel Mandarin Regency	380	100	3,80	overvalued
Minna Padi Investama	675	100	6,75	overvalued
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	470	675	0,70	undervalued
PT ADHI KARYA (Persero) Tbk.	1.510	860	1,76	overvalued
PT Bank Central Asia Tbk	9.600	2.590	3,71	overvalued
PT Lotte Chemical Titan Tbk	111	250	0,44	undervalued
PT. GUDANG GARAM Tbk	39.500	500	79,00	overvalued
PT Gajah Tunggal Tbk	2.275	500	4,55	overvalued
PT Hero Supermarket Tbk	3.440	3.350	1,03	<i>fairvalued</i>
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	5.200	1.600	3,25	overvalued
PT KALBE FARMA Tbk	1.250	180	6,94	overvalued
PT Indofarma Tbk	170	100	1,70	overvalued
PT Ancora Indonesia Resources Tbk	160	100	1,60	overvalued
PT Nirvana Development Tbk	265	100	2,65	overvalued
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	1.170	450	2,60	overvalued
PT . Steady Safe Tbk	95	100	0,95	undervalued
PT TIMAH (PERSERO) TBK	1.550	500	3,10	overvalued
PT Summarecon Agung Tbk	325	100	3,25	overvalued
PT Unilever Indonesia Tbk	26.000	560	46,43	overvalued
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	2.150	100	21,50	overvalued
PT Voksel Electric Tbk.	740	725	1,02	<i>fairvalued</i>
PT United Sumatra Plantations Tbk	50	100	0,5	undervalued
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1.550	485	3,20	overvalued

Pembahasan

Pernyataan dari Tandelilin (2010:323) “Idealnya, harga pasar saham jika dibandingkan nilai buku asetnya akan mendekati 1. Saham-saham yang mempunyai rasio harga/nilai buku yang rendah sebaiknya dibeli untuk memperoleh tingkat *return* yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu”.

Walaupun ini bukan satu-satunya metode analisis untuk studi kelayakan investasi pembelian saham, akan tetapi bisa untuk melengkapi perhitungan kelayakan terhadap pembelian saham yang akan dibeli.

Untuk investasi dalam saham sebaiknya dana investor ditempatkan dalam beberapa jenis saham

Tabel 2. Posisi saham terhadap harga pasar Berdasarkan Price Book Value (PBV) yang layak dibeli

Nama Perusahaan	Harga Saham Saat ini (Rp.)	Nilai buku / Po (Rp.)	PBV	Keterangan
PT Agung Podomoro Land Tbk	350	352	0,99	undervalued
PT Berau Coal Energy Tbk	101	100	1,01	fairvalued
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	470	675	0,70	undervalued
PT Lotte Chemical Titan Tbk	111	250	0,44	undervalued
PT Hero Supermarket Tbk	3.440	3.350	1,03	fairvalued
PT TIMAH (PERSERO) TBK	1.550	500	3,10	overvalued
PT . Steady Safe Tbk	95	100	0,95	undervalued
PT Voksel Electric Tbk.	740	725	1,02	fairvalued
PT United Sumatra Plantations Tbk	50	100	0,5	undervalued

Berikut adalah sekilas gambaran/prospektus kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan yang sahamnya direkomendasikan untuk dibeli, antara lain:

PT Agung Podomoro Land Tbk

PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) mencatatkan marketing sales sebesar Rp 4,04 triliun hingga akhir September 2014. Angka ini sudah mencapai 67,33% dari total target pra penjualan perseroan tahun ini. (kontan), Kami melihat pencapaian 67,33% dari total target pra penjualan APLN pada tahun ini menunjukkan kinerja perseroan yang positif dan konsisten. Tingginya minat pasar terhadap produk-produk properti APLN tentunya merupakan faktor pendukung kinerja perseroan. Pihak perseroan menyatakan bahwa penjualan terbesar diperoleh dari proyek The Podomoro City Extension dengan kontribusi sebesar 44,8% atau setara Rp 1,8 triliun. Selain itu, kontribusi untuk proyek Metro Park Residence berkisar Rp 573,68 miliar atau 14,2% dari total marketing sales. Sedangkan, sisa marketing sales berasal dari proyek Vimala Hills, The Borneo Bay Residences, Grand Taruma, dan Soho Pancoran. Sebagai informasi, pada tahun ini perseroan menargetkan marketing sales sebesar Rp 6 triliun.

PT Berau Coal Energy Tbk

Rendahnya harga jual di dalam negeri memaksa produsen batu bara, PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), untuk melakukan ekspor. Hal itu dilakukan untuk menjaga kinerja keuangannya tetap positif. Permintaan akan batu bara saat ini

dan sekuritas lain yang lebih dikenal dengan *potfolio*, hal ini untuk mengurangi risiko investasi dalam saham atau yang lebih dikenal dengan investasi dalam sekuritas.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa harga saham kebanyakan dinilai lebih mahal dari nilai bukunya atau dengan kata lain mayoritas harga saham berada dalam posisi *overvalued*, sedangkan menurut Tandelilinsaham yang sebaiknya dibeli untuk memperoleh tingkat *return* yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu, harga pasar saham jika dibandingkan nilai buku asetnya akan mendekati 1, maka didapat sbb:

masih tergolong lesu, khususnya untuk baru baru jenis kalori rendah. Berau Coal Energy tengah menysar peluang ekspor batu bara kalori tinggi di wilayah Jepang dan Taiwan.

PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk

Jepang masih sangat membutuhkan produk kayu lapis karena masih adanya rekonstruksi rumah-rumah penduduk yang terkena hantaman tsunami pada 2011. Selain itu, kebutuhan semakin meningkat seiring persiapan Jepang menjadi tuan rumah olimpiade 2020,” jelas manajemen.

Manajemen perusahaan yang bergerak dibidang industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan tersebut menyatakan, penjualan tahun lalu menurun 10% menjadi Rp 131 miliar dibandingkan 2014 sebesar Rp 146 miliar, dengan kata lain penjualan tahun ini sebesar Rp 146 miliar lebih tinggi dibanding tahun lalu. sebesar Rp 131 miliar.

PT Lotte Chemical Titan Tbk.

PT Lotte Chemical Titan Tbk.(FPNI) menargetkan pendapatan US\$663 juta sepanjang tahun ini atau tumbuh 13,13% dibandingkan dengan pencapaian tahun lalu US\$586 juta. Direktur Keuangan Lotte Chemical Sungku Yoon menuturkan target peningkatan kinerja itu akan ditopang dari peningkatan penjualan sebesar 6,5% menjadi 360.000 ton dari sebelumnya 338.000 ton. “Perusahaan terus meningkatkan produksi setiap tahun untuk menjadi pemimpin pasar,” ujarnya dalam paparan publik, Menurutnya, perusahaan produk kimia itu optimistis harga

petrokimia akan terus membaik agar mampu berimbang positif terhadap kinerja Lotte Chemical tahun ini. Sebagai informasi, pada tahun lalu perseroan hanya mampu merealisasikan penjualan sekitar 338.000 ton atau turun 4,24% dari penjualan 2012 sebesar 353.000 ton. Harga petrokimia dinilai lebih bagus dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga penjualan bersih 2013 lebih baik dari 2012. Dia menjelaskan hal itu disebabkan Lotte Chemical membatasi alokasi penjualan ekspor untuk memperoleh keuntungan yang lebih bagus. "Alokasi produk ekspor hanya untuk produk premium. Kami juga menjaga penjualan domestik ke pelanggan yang ada saat ini," tegasnya. Untuk merealisasikan target tersebut, perseroan mengalokasikan belanja modal (*capital expenditure/capex*) sebesar US\$3 juta. Menurutnya, dana tersebut akan digunakan untuk mengganti peralatan (*spare part*) yang umurnya sudah uzur dan mengganti *steam boiler* guna efisiensi biaya energi. "Seluruh dana bersumber dari kas internal Lotte Chemical," tuturnya.

PT Hero Supermarket Tbk

PT Hero Supermarket Tbk mencatatkan penjualan tumbuh 20% menjadi Rp 4,83 triliun dibandingkan periode yang sama tahun. Peningkatan penjualan itu juga meningkatkan 29,7% laba bersih menjadi 140 miliar di paruh pertama tahun ini. "Raihan tersebut disebabkan oleh peningkatan penjualan dan kemajuan yang berkelanjutan atas produktivitas gerai," kata Presiden Direktur HERO, Philippe Broianigo (neraca/wf). Kami melihat pertumbuhan kinerja HERO ini disebabkan semakin tingginya tingkat konsumsi masyarakat yang diakibatkan pertumbuhan kelompok masyarakat kelas menengah. Kinerja dari perusahaan peritel seperti ini memang tidak dapat dipisahkan dengan tingkat konsumsi agregat dan pertumbuhan ekonomi secara agregat. Dengan semakin tingginya tingkat konsumsi masyarakat menunjukkan kuatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dan kami melihat trend pertumbuhan ekonomi yang baik hingga akhir tahun 2012 ini akan menjadi katalis bagi kinerja perusahaan. Perusahaan saat ini diperdagangkan pada PE 16x.

PT TIMAH (PERSERO) TBK

Beleid ekspor timah yang baru saja diberlakukan menguntungkan PT Timah Tbk (TINS), khususnya dari segi harga. Namun, di sisi lain, BUMN timah ini mengalami keterbatasan dalam hal penjualan. Sukrisno, Direktur Utama TINS memperkirakan, hingga akhir tahun, volume penjualan timah perseroan tidak akan mencapai target. Awalnya, perseroan menargetkan bisa menjual sekitar 28.000 ton hingga 29.000 ton timah. Namun, ia merevisi, volume penjualan timah perusahaan hanya akan ada di kisaran 26.000 ton hingga 27.000 ton. (kontan/gm). Menurut kami,

dengan kenaikannya harga timah memang dapat menunjang kinerja PT Timah Tbk (TINS) yang dilihat dari rata-rata harga penjualan (*average selling price*). Adapun faktor lain yang juga dapat menekan kinerja TINS yaitu peraturan pemerintah mengenai kewajiban ekspor timah batangan harus dilakukan melalui BKDI. Hal ini dapat membatasi volume ekspor timah, karena selain anggota BKDI tidak diperbolehkan untuk melakukan pembelian timah. Pada akhirnya dapat mempengaruhi revenue perseroan. Kami juga melihat sisi positif dari minimnya penjualan di pasar ekspor ini justru dapat mempengaruhi harga timah menjadi meningkat..

PT Steady Safe Tbk

PT Steady Safe (SAFE) Tbk yakin bisa mencatatkan pertumbuhan pendapatan 12%-15% pada tahun 2014. Salah satu pendorongnya, tahun depan perusahaan akan memasok 36 unit bus untuk Angkutan Perbatasan Terintegrasi Busway (APTB). Direktur Utama PT Steady Safe Tbk John Pieter mengatakan, mulai tahun depan, perusahaan akan mulai masuk ke bisnis APTB. "Bisnis APTB akan mendatangkan pendapatan yang cukup besar," ujarnya, Jumat (13/12). John menambahkan, pada tahap pertama, perusahaan berkode emiten SAFE akan menyediakan APTB untuk tiga trayek yakni Depok - Grogol, Depok - Tanah Abang, dan Kampung Melayu - Tangerang. Ketiga trayek ini akan beroperasi Januari 2014. Catatan saja, berdasarkan keputusan Dinas Perhubungan DKI Jakarta, masing-masing trayek harus memiliki 12 unit armada. Sehingga, setidaknya SAFE harus menyiapkan 36 unit kendaraan untuk tiga trayek APTB tersebut. "Dana yang disiapkan untuk tiga trayek tersebut sekitar Rp 30 miliar," ungkap John. Setelah tiga trayek APTB tersebut beroperasi, tiga bulan kemudian SAFE akan menambah sekitar tujuh hingga delapan trayek APTB baru. Sayangnya, John masih enggan merinci berapa investasi yang digelontorkan untuk pengadaan APTB tahap berikutnya. John juga masih enggan membeberkan rencana bisnis dan total belanja modal tahun depan. Seperti diketahui, saat ini Steady Safe masih menjalankan bisnis penyedia angkutan umum. Salah satunya, SAFE telah menyediakan 60 unit Trans Jakarta. Hingga sembilan bulan pertama tahun ini, Steady Safe membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 15,22 miliar, melorot 32,17% ketimbang periode yang sama tahun lalu. Dari jumlah ini, kontribusi terbesar berasal dari Trans Jakarta, yakni sebesar Rp 15,16 miliar. Sedangkan sisanya dikontribusi dari kendaraan bis sebesar Rp 56,06 juta. Hingga September 2014, SAFE menanggung rugi bersih Rp 17,42 miliar, membengkak dari periode yang sama 2012 dimana kerugian bersihnya sebesar Rp 3,28 miliar. Sebab, SAFE harus menanggung kerugian aset Rp 19,87 miliar akibat pelepasan aset berupa 87 unit bus non operasional.

PT Voksel Electric Tbk

Berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2012, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per saham mengalami peningkatan dari Rp 133,01 menjadi Rp 176,74. Raihan itu ditopang dari penjualan bersih sebesar Rp 2,48 triliun atau tumbuh 23,3% pada periode Januari—Desember 2013. Meski beban pokok penjualan meningkat dari Rp1,71 triliun menjadi Rp2,11 triliun, perseroan tetap mencatatkan laba kotor sebesar Rp372,1 miliar atau naik 22,6%. Begitu pula halnya dengan beban usaha yang terus meningkat menjadi Rp187,4 miliar di tahun lalu, perseroan membukukan laba sebelum pajak penghasilan senilai Rp184,6 miliar atau tumbuh 31,1%.

PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk.(UNSP) menargetkan menjaga pertumbuhan pendapatannya pada kisaran 37%.Direktur Utama UNSP Muhammad Iqbal Zainuddin mengatakan tahun ini pihaknya akan berfokus pada optimalisasi aset yang sudah ada dan menggenjot produktivitas yang berkelanjutan, perusahaan akan meningkatkan kapasitas produksinya melalui beberapa cara. misalnya, kapasitas pabrik akan dinaikkan hingga 80% sedangkan dari segi tanaman perseroan menggunakan bibit kelapa sawit unggul yang bisa memproduksi sawit lebih banyak dengan jumlah lahan yang sama.Saat ditanya soal rencana ekspansi dan pembangunan pabrik baru, Iqbal menjawab hingga saat ini perseroan belum punya rencana ke arah tersebut. Direktur perseroan Andi W. Setianto mengakui sepanjang kuartal I/2014 perseroan diuntungkan oleh perbaikan harga minyak sawit mentah atau CPO.Menurutnya harga saat ini ada di kisaran US\$800--US\$900 per ton, meningkat dari tahun periode yang sama tahun sebelumnya saat CPO sempat menyentuh level US\$700 per ton. Perseroan optimistis bisa mempertahankan produksinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari table 1, dapat disimpulkan bahwa harga saham kebanyakan dinilai lebih mahal dari nilai bukunya atau dengan kata lain mayoritas berada dalam posisi *overvalued* dan tidak layak untuk dibeli versi analisis ini. Dan dari tabel 2, adalah saham-saham yang layak dibeli versi analisis ini, yang jumlahnya ada sembilan saham, yaitu saham dari; Agung Podomoro Land, Berau Cool Energy, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT Lotte Chemical Titan Tbk, PT Hero Supermarket Tbk, PT TIMAH (PERSERO) TBK, PT . Steady Safe Tbk, PT Voksel Electric Tbk, PT United Sumatra Plantations Tbk.

5.2. Saran

Dari hasil analisis ini, calon investor disarankan untuk membeli dari sembilan saham, yaitu saham dari; Agung Podomoro Land, Berau Cool Energy, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT Lotte Chemical Titan Tbk, PT Hero Supermarket Tbk, PT TIMAH (PERSERO) TBK, PT . Steady Safe Tbk, PT Voksel Electric Tbk, PT United Sumatra Plantations Tbk, dan tidak membeli saham yang terlalu tinggi *overvalued* seperti saham dari perusahaan PT. GUDANG GARAM Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. A, *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta, 1991.
- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta : PT.Rineka Cipta Alfabeta.
- Aminuddin Ilmar, *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*, Prenada Media, Jakarta, 2004.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anwar, Jusuf. 2005. *Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi*. Bandung: PT. Alumni
- Arie Siswanto, *Hukum Persaingan Usaha*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002.
- Arifin, Ali. 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta : Andi
- Arikunto Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, edisi revisi 2010.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Peneliian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Asril Sitompul, *Pasar Modal Penawaran Umum dan Permasalahannya*, Citra Aditiya Bakti, Bandung, 2004.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE
- Bhisma-Murti, Prinsip dan Metoda Riset Epidemiologi, Gadjah Mata University Press, 1997
- Bodie, dkk. 2006. *Investment (Investasi)*. Jakarta : Salemba Empat
- Brealey, Richard dkk. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Buku Petunjuk Pelaksanaan Peratruran Pasar Modal, Sinar Grafika, Jakarta, 2003.
- Cyril Noerhadi, "undang-undang pasar modal dan perkembangan bursa saham di Indonesia", jurnal hukum bisnis, yayasan pengembangan hukum bisnis, vol2, Jakarta, 1997.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruhin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia* :

- Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat
- Darmawi, Drs. Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fardiansyah, Tedy. 2002. *Kiat dan Strategi Menjadi Investor Piawai*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Fraenkel, J. & Wallen, N. (1993). *How to Design and evaluate research in education*. (2nd ed). New York: McGraw-Hill Inc.
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992), *Research Methods for Business and Management*, MacMillan Publishing Company, New York
- Hair, J.F., W.C. Black, B.J. Babin, R.E. anderson, R.L.Tatham, (2006). *Multivariate Data Analysis*, 6 Ed., New Jersey : Prentice Hall
- Halim, Abdul. 2009. *Analisis Kelayakan Investasi Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Irsan Nursaid, et., al., *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2004. Jakarta : Rineka Cipta
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE
- Kasmir, S.E., MM. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lemeshow, S. & David W.H.Jr, 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan* (terjemahan), Gadjahmada University Press, Yogyakarta
- Lubis, Ade Fatma. 2006. *Pasar Modal*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Lubis, Tona Aurora. 2009. *Manajemen Investasi : Pendekatan Teoritis dan Empiris*. Malang : Universitas Brawijaya
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munir Fuady, *Pasar Modal Modern (Tinjauan Hukum)*, PT. Citra Aditiya Bhakti, Bandung, 2001.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasarudin, Irsan dan Indra Kencana Surya. 2004. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Nazir, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung
- Roscoe dikutip dari Uma Sekaran. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat. p :
- Sharpe, William F. dkk. 1997. *Investasi*. Jakarta : PT. Prenhalindo
- Sitompul, Asril. 1996. *Pasar Modal: Penawaran Umum dan Permasalahannya*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Slovin dikutip dari Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta. p :65
- Snedecor GW & Cochran WG, *Statistical Methods* 6th ed, Ames, IA: Iowa State University Press, 1967
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administasi*. Bandung : Alvabeta.
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* , UUP AMP YKPN, Yogyakarta, 2003.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKKPN
- Supranto, J. 2000. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio*
- Taufik.B., *Jual Beli Saham Lewat Internet*, Pustaka Petronomika, Jakarta, 2004.
- Tjiptono Darmadji, et al., *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Uma Sekaran. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.